

PENGELOLAAN BANK SAMPAH KOTA HIJAU DAKSA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN WARGA PERUMAHAN PALM HILL RT 05 KOTA HIJAU KELURAHAN SEPINGGAN BALIKPAPAN SELATAN

Fandi Pahreza Yandra¹

ABSTRAK

Fandi Pachreza Yandra, meneliti tentang Pengelolaan Bank Sampah Kota Hijau Daksa dalam meningkatkan Pendapatan Warga Perumahan Pallm Hill RT 05 Kota Hijau Kelurahan Sepinggan Balikpapan Selatan.

Alasan peneliti meneliti ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan sebuah bank sampah dapat meningkatkan pendapatan suatu warga yang ada disekitar tempat bank sampah berada. Penelitian ini mengaitkan dengan teori dari pemberdayaan masyarakat, yaitu masyarakat yang berperan aktif dalam prosesnya dan masyarakat juga yang merasakan dampak yang mereka dapat dari proses yang telah mereka lakukan. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui purposive sampling dan snowball sampling dan penelitian ini ada penelitian deskripsi kualitatif. Fokus dari penelitian ini ialah melihat pengelolaan bank sampah dan peningkatannya terhadap pendapatan warga serta faktor pendukung dan penghambat apa saja yang mempengaruhi bank sampah ini.

Hasil dan pembahasan penelitian ini sesuai dengan fokus yang ada dan berkaitan dengan teori yang digunakan yaitu teori pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan pendapatan yang dirasakan oleh warga sekitar yang menjadi nasabah di bank sampah kota hijau daksa dan juga di pembahasan peneliti menjelaskan dengan mengaitkan dengan teori yang digunakannya yaitu teori pemberdayaan masyarakat dan itu sangat sesuai dengan apa yang dilakukan oleh bank sampah kota hijau daksa yaitu adanya proses pemberdayaan masyarakat yang mereka lakukan terhadap lingkungan sekitar mereka.

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Fandi.Yandrap@gmail.com

ABSTRACT

Fandi Pachreza Yandra, evaluating the Management of Kota Hijau Daksa Waste Bank in increasing the Residents' Income of Pallm Hill Housing RT 05 Kota Hijau, Sepinggan Village, South Balikpapan.

The reason of the researchers was to find out the extent to which the management of a waste bank can increase the income of resident who is around the place where the waste bank is located. This research relates to the theory of community empowerment, the society who play an active role in the process will get the impact from process which has been done. The researcher used data collection techniques through purposive sampling and snowball sampling and this study has a qualitative description research. The focus of this research is to look at the management of the waste bank and its increase toward income of citizens and the supporting factors and barriers that affect this waste bank.

The results and discussion of this study are in accordance with the existing focus and are related to the theory used, namely the theory of community empowerment. The results also showed an increase in income felt by local residents who were customers at the Kota Hijau Daksa Waste Bank. The researchers also discussed a results by linking it with the theory used, namely the theory of community empowerment, and it was very successful with kota hijau daksa waste banks which is a process of community empowerment that they do to the environment around them.

Kata Kunci: *pengelolaan bank sampah kota hijau daksa dalam meningkatkan pendapatan warga memlauli bank sampah warga dapat berday*

Pendahuluan

Bank sampah adalah sistem yang di gunakan oleh pemerintah Balikpapan untuk mengurangi jumlah sampah rumah tangga yang banyak sekali di kota Balikpapan, salah satu bank sampah yang ada di bank sampah adalah bank sampah kota hijau daksa yang berada di perumahan palm hill RT 05 Kota Hijau.

Bank sampah kota hijau daksa sudah berdiri sejak 2012 atas inisiatif dari warga sekitar terkait permasalahan sampah yang banyak di kawasan perumahan mereka terutama sampah rumah tangga yang banyak sekali terdapat di kawasan perumahan mereka karena menurut data dari lingkungan hidup dalam seharinya per kk bisa menghasilkan 0.7 kg sampah.

Bank sampah kota hijau daksa juga memiliki direktur dan tugas petugas pencatatan dan penghitungan di buku tabungan nasabah dan juga sekretaris sama halnya seperti bank konvensional pada umumnya cuma dalam hal ini yang berbeda adalah yang ditabungkan di bank sampah adalah sampah dan juga nasabah membawa sampah mereka ke bank sampah untuk ditimbang dan di catat di buku tabungannya yang kemudian dapat ditukar dengan uang, uang tersebut didapat dari sampah mereka yang mereka tabungkan setiap nasabah mendapat jumlah uang yang berbeda sesuai dengan jumlah dan berat sampah yang mereka tabungkan.

Bank sampah kota hijau daksa memiliki nasabah sebanyak 140 nasabah jumlah ini belum sebagian dari jumlah warga yang ada di RT 05 Kota Hijau banyak faktor yang mendasari warga tidak menabung di bank sampah selain tidak adanya waktu mereka untuk menabung di bank sampah warga juga masih menganggap kalau sampah masih belum memiliki nilai tambah dan nilai jual yang tinggi sehingga sampah belumbisa menjadi sumber pemasikan tambahan bagi mereka.

Untuk menjual sampah yang telah dikumpulkan di bank sampah, bank sampah bekerja sama dengan pengepul untuk menjual sampah yang telah mereka kumpulkan untuk harga sampah ditentukan oleh pengepul sampah sendiri, harga sampah pun mengikuti harga pasar yang sudah ada. Dari penelusuran Pustaka dan juga Website belum ada penelitian yang sfesifik menjelaskan pengelolaan bank sampah kota hijau daksa yang dikaitkan dengan peningkatan pendapatan warga.

Kerangka Dasar Teori

Pemberdayaan masyarakat menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007:75-76) “Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia Indonesia, yang juga berarti memampukan atau memandirikan masyarakat” .

Sejak era 1950-an sampai saat ini, di Negara-negara yang sedang berkembang dapat diidentifikasi adanya pendekatan yang secara silih berganti menjadi arus utamanya dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat.

Pada perkembangan terakhir, pemberdayaan masyarakat telah menempatkan dirinya sebagai pendekatan yang banyak dianut dan mewarnai berbagai kebijakan pembangunan masyarakat. Dalam pendekatan ini, masyarakat sampai pada tingkat komunitas terbawah diberi peluang dan kewenangan dalam pengelolaan pembangunan termasuk dalam proses pengambilan keputusan sejak identifikasi masalah dan kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dalam menikmati hasil pembangunan. Dilihat dari dinamika dan rotasi perspektif yang mewarnai kebijakan pembangunan paradigma ini merupakan reaksi dari pradigma yang mendominasi kebijakan pembanguna sebelumnya, yaitu paradigma pertumbuhan. Perspektif pertumbuhan ini telah mendominasi kebijakan dan program-program pembangunan masyarakat dalam kurun waktu yang cukup Panjang. (Soetomo 2011; 65-69)

Perspektif pertumbuhan sangat berorientasi pada peningkatan produktivitas guna mengejar pertumbuhan ekonomi secara cepat. Manusia dan masyarakat kurang dihargai harkat dan martabatnya , sehingga lebih ditempatkan sebagai obyek daripada subyek. Posisi masyarakat sangat di marginalkan dalam perspektif ini terlihat dari di kombinasikannya perspektif ini dengan pendekatan stabilitas. Sebaliknya Negara yang direpresentasikan oleh pemerintah memiliki perananan yang sangat dominan karena berkuasa atas berbagai program dan instrumen pelaksanaannya. Instrumen yang digunakan agar Negara dapat melakukan penetrasi melalui kegiatan pembangunan tersebut adalah pendekatan yang bersifat top-down, sentralistis dan menggunakan keseragaman (uniformity). .(Soetomo 2011; 65-69)

Menurut Sumodiningrat, konsep pemberdayaan secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat. Perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat adalah bahwa perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri. Pengertian rakyat adalah semua warga negara.

- b. Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam
- c. mekanisme pasar yang benar. Karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural.
- d. Perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan ke kemandirian. Langkah-langkah proses perubahan struktur, meliputi: (1) pengalokasian sumber pemberdayaan sumberdaya; (2) penguatan kelembagaan; (3) penguasaan teknologi; dan (4) pemberdayaan sumberdaya manusia

Tujuan dari adanya bank sampah sendiri sangatlah erat kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat dimana dengan adanya bank sampah dapat meningkatkan pendapatan warga itu sendiri dan dapat memberdayakan masyarakat itu sendiri dengan meningkatnya pendapatan warga itu sendiri.

Tujuan dari pemberdayaan sebenarnya meunjuk kepada keadaan atau hasil yang ingin di capai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, memiliki kepercayaan diri, memiliki mata pencaharian, dan mandiri dalam melaksanakan tugas tugas kehidupannya. (Harry hikmat 2010; 4)

Upaya pemberdayaan masyarakat merupakan tuntutan utama dalam pembangunan, hal ini terkait dengan teori sumber daya manusia yang memandang bahwa mutu penduduk itu sendirilah yang menjdai kunci utama dalam sebuah pembangunan. Banyaknya populasi penduduk bukan menjadi beban bagi suatu Negara, jika mutu dari penduduk bangsa itu tinggi untuk itulah hakekat pembangunan yang manusiawi hendaknya menjadi arah bagi pembangunan dan pebaikan untuk mutu sumber daya manusia yang akan menumbuhkan inisiatif dan kewiraswastaan.(Anwar 2007; 3).

Pengelolaan Sampah

Sesuai dengan Undang-undang RI No 18 Tahun 2008 Tentang Pengeloan Sampah, sampah yang di maksud oleh undang-undang adalah “Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat”. Dalam Undang-Undang RI No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang dimaksud dengan pengelolaan sampah adalan “kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah”

Bank Sampah

Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan. Penyetor adalah warga yang tinggal disekitar lokasi bank serta mendapatkan buku tabungan seperti menabung di bank.

Peranan Bank Sampah

Peranan Bank Sampah terdapat dalam teori pemberdayaan masyarakat . “Teori pemberdayaan masyarakat menekankan kepada sosiologi pembangunan dan pemberdayaan agar memusatkan perhatian pada upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia Indonesia, yang juga berarti memampukan atau memandirikan masyarakat. Upaya ini adalah cara dimana agar masyarakat dapat mandiri dalam memenuhi kehidupannya masing-masing . Teori ini berkembang pada masyarakat menengah kebawah yang membutuhkan *rewards* and *punishment* untuk meningkatkan pendapatannya . Bank sampah merupakan institusi lokal yang kekuasaannya tidak begitu besar. Bank Sampah tidak dapat melakukan *punishment* kepada masyarakat, sehingga Bank Sampah harus menggunakan sistem *rewards*. Proses penyadaran lingkungan melalui tabungan sampah yang dinilai dengan uang atau Rupiah merubah paradigma masyarakat tentang sampah. Sampah yang seharusnya dibuang menjadi bermanfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan.

Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang benar-benar valid dan sesuai dengan fokus penelitian yang di kaji, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu; Sumber Data Primer dan Sumber Data Sekunder.

Langkah-langkah yang telah dilakukan peneliti dalam mengolah data adalah sebagai berikut:

Pengumpulan Data => Reduksi Data =>Penyajian Data=>Penarikan Kesimpulan .atau verifikasi

Sedangkan untuk mengumpulkan informasi, peneliti memiliki informan dengan kategori sebagai berikut; Direktur bank sampah kota hijau daksa, sekretaris bank sanpah kota hijau daksa, kepala dinas lingkungan hidup dan 3 orang nasabah bank sampah kkota hijau daksa.

Penelitian ini dilaksanakan di perumahan palm hill RT 05 Kota Hijau, Kecamatan Balikpapan Selatan, Kelurahan Sepingan, Balikpapan,Provinsi Kalimantan Timur.

Provinsi ini terletak di pulau Kalimantan, Indonesia. Penelitian dimulai segera setelah proposal skripsi telah lulus uji seminar proposal pada Hari Selasa, tanggal 10 Juli 2018.

Hasil Penelitian dan pembahasan

Sistem Pengelolaan Bank Sampah Kota Hijau Daksa

Sistem pengelolaan Bank Sampah Kota Hijau Daksa dilakukan oleh nasabah bank sampah itu sendiri dari mulai proses pengumpulan sampah sampai penjualan. Dijelaskan bahwa sistem pengelolaan bank sampah dari mulai jenis dan jumlah sampah apa saja yang dikumpulkan dan dijual.

Sistem pengelolaan sampah juga berkaitan dengan UU No 18 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 5 Tentang Pengelolaan Sampah. UU No 18 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 5 menjelaskan bahwa Pengelolaan sampah yaitu kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah

Jenis Sampah

Jenis sampah yang dikumpulkan oleh para nasabah bank sampah adalah sampah-sampah yang beragam seperti dijelaskan di hasil penelitian dari sampah plastik hingga mesin cuci. Untuk sampah yang sering ditabungkan adalah jenis sampah kardus, kertas koran, kertas hvs, kertas buram, botol air mineral, botol minuman kaleng, dan juga minyak jelantah.

Jumlah Sampah

Jumlah sampah dihitung dari banyaknya sampah yang telah dikumpulkan masing-masing nasabah dan ini ada proses setelah sampah itu ditabung oleh masing-masing nasabah dan nantinya dikumpulkan di bank sampah. Jumlah sampah ini walaupun di kumpulkan di bank sampah tetapi tepa di hitung per nasabah berapa sampah yang mereka tabungkan setiap di tabungkan nanti ketika memang sudah banyak jumlah sampah itu di tabungkan dan di jual maka segitu juga yang dia dapat dari seberapa banyak jumlah sampah yang ditabung di bank sampah.

Selain jenis sampah jumlah sampah juga menjadi tolak ukur dari bank sampah mendistribusikan pendapatan kepada nasabah karena bank sampah pasti akan membagikan pendapatan itu dari berapa banyak jumlah sampah yang dikumpulkan dan jenis sampah apa saja yang dikumpulkan.

Pengumpulan Sampah

Sampah yang dikumpulkan oleh warga adalah sampah rumah tangga mereka, dengan begini warga pun ikut serta dalam mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA atau TPS. Sistem pengumpulan dalam mengumpulkan sampah yaitu warga membawa sampah rumah tangga mereka ke bank sampah, sampah yang warga bawa akan ditimbang dan dihitung jumlahnya kemudian dicatat ke dalam buku tabungan nasabah yang dimiliki oleh nasabah. bank sampah tidak memiliki jadwal khusus bagi nasabah untuk menabungkan sampah mereka tetapi bank sampah memang buka setiap hari jadi kapanpun

nasabah ingin menabung sampahnya di bank sampah maka diperbolehkan untuk datang dan menabungkan sampahnya di bank sampah. Sampah rumah tangga yang tadinya dikumpulkan dan telah terkumpul banyak nantinya ditaruh di gudang

Penjualan Sampah

Proes penjualan sampah adalah proses tindak lanjut dari proses pengumpulan sampah yang telah dilakukan oleh nasabah bank sampah tadi. Sampah yang telah terkumpul banyak di gudang akan dibawa oleh pihak bank sampah ke pengepul untuk melakukan transaksi penjualan sampah.

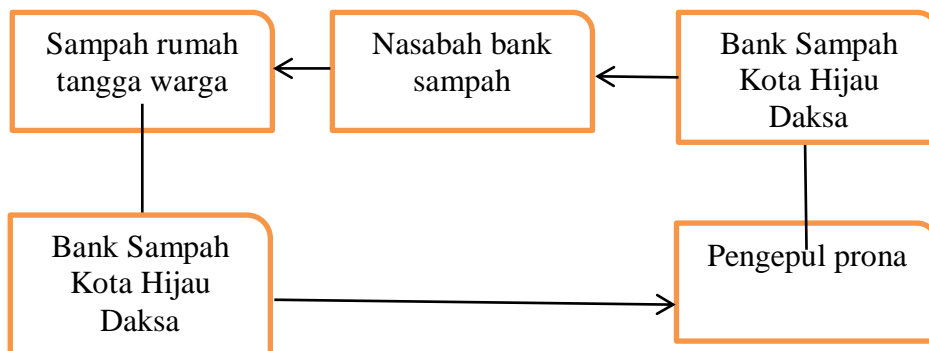
Untuk proses penjualan yang dilakukan oleh Bank Sampah Kota Hijau Daksa yaitu dengan cara menjualnya ke pengepul. Untuk metode menjualnya ke pengepul proses yang dilakukan oleh bank sampah adalah dengan cara berkerjasama dengan pengepul. Kerjasama yang dilakukan adalah kerjasama jual beli pada umumnya, bank sampah membawa sampah yang telah dikumpulkan oleh nasabah bank sampah kemudian ditimbang dan dihargai sesuai dengan berat dan jenis sampah yang dijual oleh bank sampah ke pengepul dan untuk harga yang dijual oleh bank sampah ditentukan oleh pengepul

Pendistribusian Hasil Penjualan sampah

Setelah bank sampah selesai dengan proses pengumpulan dan pemjualan sampahselanjutnya proses yang akan dilakukan bank sampah kota hijau daksa adalah proses pendistribusian hasil penjualan sampah. Proses ini sangatlah penting karena uang yang tadi didapat dari penjualan sampah ke pengepul bukan hanya masuk sebagai kas ataupun omset bagi bank sampah melainkan harus juga di bagikan ke pada para nasabah bank sampah sebagai orang yang ber hak karena sampah yang di jual adalah sampah yang mereka tabunkan atau mereka kumpulkan.

Proses pendistribusian hasil penjualan yang dilakukan oleh Bank Sampah Kota Hijau Daksa menggunakan cara mendistribusikan uang hasil penjualan sampah ke pengepul tadi kemasing-masing ke tabungan nasabah bank sampah. Untuk jumlah uang yang didapat oleh masing-masing nasabah disesuaikan dengan banyaknya sampah yang mereka tabung dan juga jenis-jenis sampah apa saja yang mereka tabung

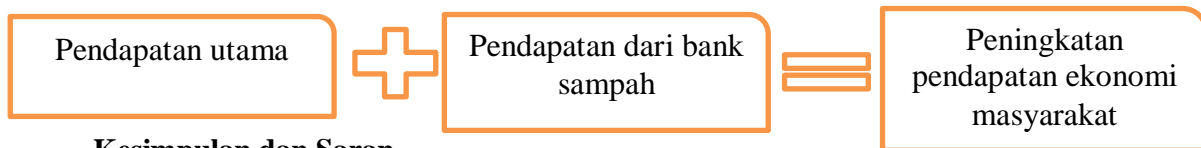
Untuk mengetahui alur pengumpul sampah, penjualan sampah hingga pendistribusian pendapatan sampah ke warga dapat dilihat ke gambar skema yang ada di bawah ini:



Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat

Peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat ialah bagaimana melihat suatu bank sampah sangatlah bermanfaat bagi warga di sekitar tempat tinggal mereka dengan cara melihat apakah dengan adanya bank sampah pendapatan mereka meningkat. Dalam hal ini sebelum adanya bank sampah, sampah yang mereka hasilkan tidak meningkatkan pendapatan mereka sama sekali karena sampah yang mereka hasilkan hanya mereka buang ke tempat pembuangan sampah dan tidak ada yang mereka jual kembali sehingga warga tidak mendapatkan keuntungan sama sekali dari sampah yang mereka hasilkan. Dengan demikian adanya bank sampah dapat memfasilitasi hal tersebut bank sampah dapat menjadi pihak penghubung antara nasabah bank sampah yang memiliki sampah ke pada pengepul sampah yang membeli sampah mereka sehingga warga pun mendapatkan keuntungan dari sampah mereka karena adanya bank sampah yang menjadi perantara antara warga dan pengepul sampah tadi. Bank sampah pun juga mendapat keuntungan dalam hal ini karena adanya pembagian penjualan antara bank sampah dengan warga sebagai perantara penjualan sampah mereka bank sampah mendapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi warga sekitar tempat mereka beraktifitas dan membuka peluang usaha ekonomi yang lainnya bagi warga serta dapat membantu proses pembangunan yang ada di lingkungan tempat beraktifitasnya bank sampah ini. Oleh karena itu bank sampah dan warga dapat menjalankan proses pemberdayaan masyarakat dengan baik karena semua elemen masyarakat terlibat di dalamnya di dalam proses peningkatan pendapatan bagi warga itu sendiri serta bank sampah dan warga juga ikut menjaga lingkungan.

Untuk lebih jelasnya dapat melihat gambar dibawah ini bagaimana pendapatan nasabah bank sampah dapat meningkat



Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan antara lain

1. bank sampah kota hijau daksa berhasil melakukan proses pembedayaan masyarakat karena bank sampah kota hijau dak menggunakan sistem pada bank tetapi yang ditabung adalah sampah dan masyarakat mendapatkan pendapatan dari sampah tersebut serta juga dapat mengurangi jumlah sampah yang ada dikawasan tempat mereka tinggal selain dapat meningkatkan pendapatan dan juga menjaga kebersihan dan juga keindahan dikawasan tempat mereka tinggal bank sampah kota hijau daksa juga memandirikan masyarakat dengan memanfaatkan sampah yang tadinya menjadi masalah bagi masyarakat sekarang malah mempunyai nilai guna dan juga nilai tambah bagi pendapatan masyarakat.
2. Selain itu bank sampah juga menggunakan konsep dari pembangunan ramah lingkungan yang selaras dengan teori pemberdayaan masyarakat dimana bank sampah mendorong masyarakat bukan hanya mementikan dari segi ekonominya saja tetapi juga lingkungannya sehingga antara masyarakat dan juga lingkungan disekitar mereka dapat berjalan bersama dan menjadi nilai tambah baik masyarakat itu sendiri, seperti halnya sampah yang sebelumnya tidak nilai guna dan juga nilai tambah bagi masyarakat tetapi dengan adanya bank sampah masyarakat dapat memanfaatkan sampah tersebut untuk dijual di tabung di bank sampah dan mendapatkan pendapatan dari menabung sampah tersebut di bank sampah kota hijau daksa.
3. Karena bank sampah berada di kawasan perumahan dan juga pemukiman bank sampah juga tidak melupakan kawasan mereka sehingga mereka juga menggunakan pembangunan perumahan yaitu konsep ini adalah mendorong pembangunan yang berdampak pada kebersihan lingkungan dan keindahan disuatu lingkungan sehingga dapat membuat warga dapat beraktifitas dengan nyaman. Bank sampah mencerminkan itu, dengan menabung di bank sampah masyarakat terlibat dalam mengurangi jumlah sampah yang ada sehingga kawasan mereka menjadi indah nyaman untuk

berakitifitas sehingga pembangunan perumahan yang dilakukan berjalan dengan baik.

4. Adanya bank sampah dapat meningkatkan pendapatan warga Perumahan Palm Hill RT 05 Kota Hijau. Karena dengan adanya bank sampah warga dapat memanfaatkan sampah yang tadinya hanya menjadi barang yang tidak bernilai karena hanya sisa dari produk-produk yang mereka beli dan hanya menumpuk di tempat sampah dapat dijual kembali. dan menjadikan penghasilan dan menjadikan sampah sebagai nilai lebih bagi mereka.
5. Dengan adanya bank sampah warga turut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya. Karena bank sampah mengajak warga untuk peduli dengan kondisi lingkungan yang ada disekitar mereka, bank sampah juga mengajarkan warga untuk peduli bagaimana pentingnya memanfaatkan sampah itu untuk dikelo kembali dengan dijual kepada bank sampah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran dalam meningkatkan pengelolaan bank sampah agar dapat meningkatkan lagi pendapatan warga yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Bank sampah berhasil dengan program pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah yang mereka kelola dengan memandirikan masyarakat bank sampah juga ikut terlibat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Diharapkan kedepannya bank sampah dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang digunakan dapat membuka peluang usaha yang lain agar masyarakat dapat mandiri dalam mengelola sampah mereka.
2. Melalui konsep pembangunan ramah lingkungan bank sampah berhasil membuat lingkungan mereka lebih bersih dan indah serta dengan konsep ini bank sampah kedepannya dapat membuat pembangunan yang berkelanjutan dengan sampah melalui bank sampah yang mereka kelola sehingga dengan demikian pemberdayaan masyarakat juga dapat berjalan dengan baik,
3. Dengan menggunakan pembangunan perumahan yang ramah lingkungan dihar bank sampah dapat menjadi contoh bagi perumahan yang lain yang juga memiliki bank sampah atau yang tidak memiliki bank sampah agar dapat melihat bahwa pembangunan yang baik terutama pembangunan perumahan tidak telebak dari lingkungan itu sendiri dan juga dibutuhkannya pemberdayaan masyarakat di dalamnya dengan begini masyarakat didalamnya dapat mandiri.

4. Sebaiknya para pengurus lebih banyak lagi melakukan penyuluhan agar warga yang ikut menjadi nasabah lebih banyak lagi. Dengan penyuluhan yang rutin dan ajakan kepada warga agar mau menjadi nasabah bank sampah, maka bank sampah dapat meningkatkan pendapatannya karena dengan banyaknya nasabah yang bergabung dapat meningkatkan jumlah sampah yang ditabungkan pun semakin banyak dengan begini sampah yang dijual ke pengepul pun juga semakin banyak.
5. Seharusnya sampah yang dikumpulkan bukan hanya an organik tetapi juga organik agar dapat meningkatkan pendapatan nasabah. Saat ini bank sampah hanya mengumpulkan sampah an organik dan itupun hanya dijual kembali ke pengepul tidak didaur ulang menjadi kerajinan tangan diharapkan sampah an organik dapat dikelola menjadi daur ulang kerajinan tangan agar dapat meningkatkan pendapatan dan

Daftar Pustaka

- Abdoellah, Oeken S, 2016. *Pembangunan berkelanjutan di Indonesia di Persimpangan Jalan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Abdoellah, Oeken S, 2017. *Ekologi manusia dan Pembangunan berkelanjutan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Abdi, Herizul. 2014. "Peanan Pemerintah Kabupaten Pelalawan Dalam Pembinaan Madrasah Tsanawiyah Al- Qasimiyah Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau". Riau: Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultas Syarif Kasim Riau
- Anwar, 2007. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*, Alfabeta, Bandung
- Anggraeni, Anisa Ayu. 2013. "Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Pulau Tidung". Bandung: Institut Teknologi Nasional
- Asteria, Donna. 2015. "Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya". Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Univeritas Indonesia
- Chrysantin, Lesthia. 2013. "Strategi Public Relations PT PJB(Pembangkit Jawa-Bali) Dalam Program CSR Bank Sampah". Surabaya: Prodi Komunikasi, Universitas Kristen Surabaya
- Dokumen :Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan sampah
- Dokumen: Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 *Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Rumah Tangga*

- Dokumen: *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir (Proposal dan Skripsi)* Fisip 2012
- Dritasto, Achadiat. 2013. “Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Pulau Tidung”. Bandung: Institut Teknologi Nasional
- Hariadi, Doni. 2012. “ Pengaruh Produk Harga, Promosi Dan Distribusi Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Produk Projector Microvision
- Hamzah,Abubakar.2013. “Pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Miskin Di Kota Banda Aceh”. Banda Aceh: Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
- Heruman, Heru. 2015. “Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya”. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Univeritas Indoesia.
- Irawati, Dewi. 2013. “Pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Miskin Di Kota Banda Aceh”. Banda Aceh: Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
- Izzaqiyah, Nanik. 2014. “Sustanabilitas Home Industry Sepatu Dan Sandal di Dusun Mojosantren Kelurahan Kemasan Kecamatan Kria Kabupaten Sidoarjo”. Surabaya: Fakultas Dakwah Dan Komuniasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Moleong, Lexy J, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Muntazah, Shofiyatul, Dra. Indrawati Theresia, M.S. 2015. “Pengelolaan Program Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Surabaya” . Surabaya: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
- Novyanty, Mita. 2013. “Dampak Program Bank Sampah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan”. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Nuryani, Aan. 2012. “Peranan Bank Sampah Gemah Geripah Terhadap Kesempatan Kerja Dan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta”. Fakultas Ekonomi Universtitas Negeri Yogyakarta, hlm. 18-29. Yogyakarta

- Nur Syechalad, Moch. 2013. "Pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Miskin Di Kota Banda Aceh". Banda Aceh: Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
- Ritzer, George, 2012. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Soetomo, 2011. *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesisnya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Sugiono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung
- Sumodiningrat, Gunawan, 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*, Gramedia, Jakarta
- Suryani, Ani Sri. 2014. "Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan sampah studi kasus di bank sampah malang" Malang : Pusat Pengelolaan Data dan Informasi